

GAMBARAN KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DOLODUO KECAMATAN DUMOGA BARAT TAHUN 2019

Arwinda Wurara, Joy A.M Rattu*, Oksfriani J. Sumampouw*

**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*

ABSTRAK

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata dan termasuk manusia lainnya. Sekolah yang telah melaksanakan UKS dengan ciri-ciri melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan masalah kesehatan sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman, memberikan pendidikan kesehatan di sekolah, oleh karena itu lingkungan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan studi deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2019. Populasi ini berjumlah sebanyak 14 sekolah dasar yang ada di wilayah Kerja Puskesmas Doloduo Kecamatan Dumoga Barat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 3 Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diperoleh dari 3 sekolah dasar yang diteliti dengan hasil tidak memenuhi syarat.

Kata Kunci : *Lingkungan, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

The environment is everything that exists around humans both in the form of living objects, dead objects, tangible objects and other human beings. Schools that have implemented UKS with traits involving all parties relating to school health issues, creating a healthy and safe school environment, providing health education in schools, therefore the environment is a Important part of human life. This type of research is a study with quantitative descriptive studies. The research was conducted in November 2019. The population is a total of 14 elementary schools in the West Dumoga subdistrict's work area Doloduo. The samples in this study amounted to 3 elementary schools. The results of this study were obtained from 3 elementary schools studied with ineligible results.

Keywords: *environment, elementary School*

PENDAHULUAN

Kesehatan Lingkungan menurut Peraturan Pemerintah nomor 66 tahun 2014 adalah suatu upaya pencegahan penyakit dan atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat dari aspek fisik, kimia, biologi maupun sosial yang diselenggarakan melalui upaya penyehatan, pengamanan dan pengendalian faktor risiko lingkungan. Paradigma kesehatan lingkungan merupakan model dasar bagi suatu analisis terhadap perubahan-perubahan langsung atau dampak primer, yaitu perubahan komponen lingkungan yang langsung disebabkan oleh dinamika alam atau kegiatan manusia, dan memiliki potensi dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap kesehatan masyarakat (Achmadi, 2011).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429 tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, menyebutkan persyaratan kesehatan lingkungan meliputi beberapa aspek diantaranya aspek bangunan kantin sekolah dan fasilitas sanitasi sekolah. Kantin sekolah harus memiliki sistem sanitasi yang baik karena kantin merupakan tempat dijualnya makanan yang dikonsumsi oleh siswa. Apabila sistem sanitasi kantinnya kurang

baik, maka kantin sekolah dapat menjadi perantara dalam munculnya permasalahan kesehatan yang diakibatkan oleh makanan. Sementara itu, fasilitas sanitasi sekolah meliputi penyediaan air bersih, toilet, sarana pembuangan air limbah, dan sarana pembuangan sampah. Fasilitas sanitasi sekolah ini harus memenuhi syarat kesehatan yang telah ditentukan agar dapat mendukung penyelenggaraan kesehatan lingkungan di sekolah dan mencegah penularan penyakit di lingkungan sekolah.

Isu sanitasi merupakan masalah yang perlu di perhatikan semua pihak karena berkaitan dengan seluruh kegiatan manusia. Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain tempat umum dikelola secara komersial atau layanan umum yang memiliki intensitas jumlah dan waktu kunjungan tinggi, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Menurut Profil kesehatan sekolah tahun 2017 bahwa 1 dari 3 sekolah di Indonesia tidak memiliki akses air, 12,09% atau 25.835 sekolah di Indonesia tidak memiliki jamban, 35,19% atau 75.193 sekolah tidak memiliki sarana cuci tangan, dan 1 dari 2 sekolah di Indonesia tidak memiliki jamban yang terpisah antara laki-laki dan siswa perempuan (UNICEF, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tongkaina tahun 2018 tentang gambaran kesehatan lingkungan sekolah terdapat 7 sekolah (87,5%) di wilayah kerja puskesmas Tongkaina yang tidak memenuhi syarat kesehatan dengan jumlah skor <70% dari 5 indikator dan termasuk criteria utama minimal. Sedangkan hanya 1 sekolah (12,5%) yang memenuhi syarat kesehatan dari 5 indikator dengan jumlah skor $\geq 70\%$ dan merupakan kriteria utama minimal (Charly,dkk,2018).

Penelitian lain tentang Sanitasi Kantin dan Fasilitas Sanitasi Sekolah Dasar pada Wilayah Kerja Puskesmas Ungaran Tahun 2016 menunjukkan bahwa dari 9 variabel mengenai sanitasi kantin terdapat 7 variabel dengan >50% memenuhi syarat dan 2 variabel dengan $\leq 50\%$ memenuhi syarat, serta dari 8 variabel mengenai fasilitas sanitasi dasar terdapat 6 variabel dengan >50% memenuhi syarat dan 2 variabel dengan $\leq 50\%$ memenuhi syarat.

Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan lingkungan sekolah harus menjadi perhatian dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja puskesmas Dolodua Kecamatan Dumoga Barat terdapat 8 dari 14 sekolah dasar secara umum belum memenuhi kesehatan lingkungan sekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kesehatan lingkungan sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Doloduo Kecamatan Dumoga Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan studi deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan tentang kesehatan lingkungan sekolah dasar di wilayah kerja puskesmas Doloduo Kecamatan Dumoga Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2019 di 3 Sekolah Dasar yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Doloduo Kecamatan Dumoga Barat yaitu SDN 1 Kosinggolan, SDN Sinanodan dan SD Cokrominoto. Sampel dalam penelitian ini berjumlah yaitu 3 Sekolah Dasar.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Sekolah Berdasarkan Alamat

Alamat Sekolah	N	%
Desa Doloduo	1	33,3
Desa Mekaruo	1	33,3
Desa Ikhwan	1	33,3
Total	3	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa distribusi alamat sekolah dasar tersebar di Desa Doloduo terdapat 1 SD (33,3%) , Desa Mekaruo terdapat 1 SD

(33,3%) dan Desa Ikhwan terdapat 1 SD (33,3%).

Tabel 2. Distribusi Sekolah Berdasarkan Status Sekolah

Status Sekolah	N	%
Negeri	2	66,7
Swasta	1	33,3
Total	3	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sekolah berdasarkan status sekolah terdapat 2 (66,7%) status sekolah adalah sekolah negeri dan 1 (33,3%) adalah swasta

Tabel 6. Distribusi Sekolah Berdasarkan Kriteria Inspeksi Kesehatan Lingkungan Sekolah

Nama Sekolah	Air	Udara	Pangan	Sarpras	Vekt	Total	Score	Status
SDN 1 Kasinggolan	1	5	5	1	1	20	52,63 %	Tidak memenuhi syarat
SDN Sinanodan	1	4	4	9	7	12	31,58 %	Tidak memenuhi syarat
SD Cokrominoto	2	4	4	9	9	12	31,58 %	Tidak memenuhi syarat

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kriteria berdasarkan Inspeksi Kesehatan Lingkungan sekolah bahwa distribusi kriteria pada 3 Sekolah Dasar yang diteliti diperoleh hasil tidak memenuhi syarat

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Sekolah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Doloduo Kecamatan Dumoga Barat bahwa jumlah penelitian dalam penelitian ini yaitu terdapat

3 Sekolah Dasar yang terdapat di 3 Desa yang ada di wilayah kerja puskesmas Doloduo Kecamatan Dumoga Barat. Penelitian yang diteliti terdapat 3 Sekolah Dasar yaitu SDN 1 Kasinggolan dengan 181 siswa, SDN Sinanodan dengan 118 siswa dan SD Cokroaminoto 196 siswa.

Berdasarkan alamat sekolah yang diteliti bahwa sekolah yang beralamat di di Desa Doloduo terdapat 1 SD (33,3%) , Desa Mekaruo terdapat 1 SD (33,3%) dan Desa Ikhwan terdapat 1 SD (33,3%). Distribusi sekolah berdasarkan status sekolah yaitu sekolah berdasarkan status sekolah terdapat 2 (66,7%) status sekolah adalah sekolah negeri dan 1 (33,3%) adalah swasta.

Kesehatan lingkungan adalah kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan semua aspek dari alam dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk. Di mana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja dan belajar (Sumiyati, 2015)

Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sekolah berdasarkan Inspeksi Kesehatan Lingkungan Sekolah yang tidak memenuhi syarat memiliki distribusi terbesar yaitu 3 sekolah (100%) Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Charly, dkk tentang Gambaran Kesehatan Lingkungan Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkaiana Tahun 2018 yang menyatakan bahwa 7 dari 8 sekolah tidak memenuhi syarat standar minimal dalam kesehatan lingkungan sekolah.

Syarat standar minimal dalam kesehatan lingkungan sekolah merupakan hal yang sangat penting yang digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan kesehatan lingkungan sekolah. Syarat standar minimal kesehatan lingkungan sekolah tersebut adalah air bersih tersedia sepanjang waktu, air tidak berwarna, tidak keruh dan tidak berbau, sekolah bebas dari asap rokok, udara dalam ruang sekolah tidak pengap, kondisi kantin bersih, peralatan makanan dan minuman bersih, tidak ada makanan yang basi, berlendir, bau, tidak ada makanan yang berwarna kuning dan merah, yang terang dan mencolok, lantai kuat, kedap air, permukaan rata, tidak retak, tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir, kamar mandi dan WC tidak berbau serta tidak ada jentik nyamuk.

Sarana sanitasi air adalah bangunan beserta peralatan dan perlengkapannya yang menghasilkan, menyediakan dan membagi-bagikan air bersih untuk sekoah. Jenis sarana air bersih ada beberapa macam yaitu PAM, sumur gali, sumur pompa tangan dangkal dan sumur pompa tangan dalam , tempat penampungan air hujan, penampungan mata air, dan perpipaan. Sirkulasi air, pemanfaatan air, serta sifat-sifat air memungkinkan terjadinya pengaruh air terhadap kesehatan. Secara khusus, pengaruh air terhadap kesehatan dapat bersifat langsung maupun tidak langsung (Kusnadi , 2011).

Kesimpulan

Keseimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah terdapat 3 Sekolah (100%) yang tidak memenuhi syarat kesehatan lingkungan sekolah di wilayah kerja puskesmas Doloduo Kecamatan Dumoga Barat

Saran

Adapun saran yang dapat disimpulkan adalah :

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi UF. 2011. *Dasar – Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Jakarta : Rajawali pers.

1. Puskesmas Doloduo Kecamatan Dumoga Barat

Peneitian ini dapat dijadikan Sebagai masukan terhadap bagaimana kondisi kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Doloduo sehingga dapat dijadikan dasar dalam menentukan kebijakan untuk melakukan kegiatan inspeksi kesehatan lingkungan sekolah secara optimal

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini dijadikan sebagai gambaran bagaimana kondisi kesehatan lingkungan sekolah dasar sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebagai upaya dalam meningkatkan kesehatan di Sekolah

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi yang dapat dijadikan referensi bagi pengembangan ilmu atau penelitian selanjutnya.

Charly R., W. B. S. Barends dan P.A.T Kawatu. 2018. *Gambaran Kesehatan Lingkungan Sekolah di Wilayah Kerja*

Puskesmas Tongkaina Tahun 2018.
Jurnal *KESMAS* 7 (5): 1-6.

Keputusan Menteri Kesehatan Indonesia
No.1429. 2006. *Pedoman
Penyelenggaraan Kesehatan
Lingkungan Sekolah.*

Sumiyati, R. 2015. *Tingkat Pemahaman
tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah
pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri
Kembang Malang, Panjatan Kulon
Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.*
Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
Yogyakarta.